

## **ABSTRAK**

### **TINGKAT KETERGANTUNGAN KELOMPOK TANI HKM WIRA KARYA SEJAHTERA TERHADAP KAWASAN HUTAN ( Studi Kasus Hutan Lindung Pematang Neba Register 28 Kabupaten Tanggamus)**

**Oleh**

**M. ANDES AL AZIZ**

Dalam Era Globalisasi saat ini, tingkat pertumbuhan penduduk makin tinggi sehingga persaingan dalam mencari kerja guna untuk memenuhi kebutuhan semakin sulit. Untuk menutupi kekurangan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu masyarakat diperbolehkan mengelola hutan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang disebut hutan kemasyarakatan (HKM). Hutan kemasyarakatan adalah hutan milik negara yang dikelola oleh masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian untuk memenuhi keadaan sosial serta ekonomi masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu menghitung tingkat pendapatan rata-rata petani HKM Wira Karya Sejahtera, mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani petani Hkm Wira Karya Sejahtera serta mengidentifikasi tingkat ketergantungan kelompok tani Hkm Wira Karya Sejahtera terhadap kawasan hutan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan analisis tingkat ketergantungan dengan metode Skoring dari hasil pendapatan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata HKM/Tahun yaitu antara dari Rp. 6.480.000/Tahun hingga Rp.

89.340.000/Tahun. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok tani HKm Wira Karya Sejahtera yaitu jenis tanaman, luas lahan garapan, dan kepemilikan ternat. tingkat ketergantungan kelompok tani HKm Wirakarya adalah sebagai berikut; 13.3% tidak tergantung, 33,3% tergantung, dan 53% sangat tergantung terhadap kawasan hutan.

Kata kunci: Pendapatan rata-rata/tahun kelompok tani, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, tingkat ketergantungan kelompok tani.

## **ABSTRACT**

### **DEPENDENCE LEVEL OF HKM WIRA KARYA SEJAHTERA FARMER GROUP ON FOREST AREA**

**(Case Study of Pematang Neba Protected Forest Register 28  
Tanggamus District)**

**By**

**M. ANDES AL AZIZ**

In the current era of globalization, the population growth rate is getting higher so that competition in finding work to meet needs is increasingly difficult. To cover this shortfall, the government issued a policy that the community was allowed to manage forests aimed at meeting economic needs called community forests (HKm). Community forest is a state-owned forest managed by the community while maintaining sustainability to meet the social and economic conditions of the community.

The purpose of this study is to calculate the average income level of HKm Wira Karya Sejahtera farmers, find out the factors that influence the income level of HKm Wira Karya Sejahtera farmers and identify the level of dependence of farmer groups on HKm Wira Karya Sejahtera on forest areas. This research was conducted with using multiple linear regression analysis method, and analysis of the level of dependence with the method of scoring from the income results.

The results of this study found that the average income level of HKm/year is between Rp. 6,480,000/year up to Rp. 89,340,000. The factors that affect the income of the Wira Karya Sejahtera HKm farmer group are the type of plant, the

area of arable land, and the ownership of the livestock. The level of dependence of the HKm Wirakarya farmer group is as follows; 13.3% are independent, 33.3% are dependent, and 53% are highly dependent on forest areas.

Keywords: Average income/years of farmer groups, factors-factorsn that effect income, level of dependence of farmer groups